

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Leadership* merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas. Meskipun *leadership* tidak sama dengan manajemen, *leadership* adalah bagian penting dari manajemen. *Leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mendorong orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen sendiri tidak hanya mencakup *leadership*, tetapi juga perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi (Fuadah, 2022). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *leadership* adalah komponen penting dalam menjalankan operasi organisasi. *Leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk berperilaku dengan cara yang diharapkan (Benty et al., 2020). Meskipun pemimpin organisasi biasanya memiliki sifat *leadership*, orang lain pun dapat memiliki sifat dan gaya *leadership* yang kuat.

Semua organisasi memiliki gaya *leadership* yang unik, dan gaya *leadership* setiap pemimpin dipengaruhi oleh banyak hal, seperti karakteristik organisasi, karakter pemimpin, dan bawahan yang ia pimpin (Angelia & Astiti, 2020). Menurut teori *leadership* kontingensi, seorang pemimpin yang efektif adalah yang mampu memahami bagaimana situasi dan sifat bawahannya berubah. Sejumlah masalah tetap ada meskipun peneliti di seluruh dunia telah melakukan studi sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian tentang *leadership* moral berkonsentrasi pada pengembangan ide tetapi belum mengembangkan strukturnya; sebagai akibatnya, pemahaman kita tentang *leadership* moral tampaknya kurang komprehensif (Budiharto, 2006).

Pelatihan *leadership* merupakan aspek penting dalam proses pendidikan mahasiswa dan masyarakat secara umum. Mahasiswa belajar pelatihan *leadership* memiliki banyak manfaat dan relevansi dalam membangun kepribadian yang berkualitas, sikap positif, serta moralitas yang tinggi. Pelatihan *leadership* membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik, termasuk sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, empati, disiplin, kerja

sama, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan kepribadian yang baik, mahasiswa akan mampu menjadi individu yang berperan positif dalam masyarakat. Mahasiswa yang memiliki pelatihan *leadership* yang baik akan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang positif, inklusif, dan ramah. Hal ini berdampak pada keberlangsungan proses belajar-mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Pelatihan *leadership* membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya *leadership* yang berbasis pada nilai-nilai positif. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menjadi pemimpin yang bijaksana, adil, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

*Outdoor activity* atau aktivitas di luar ruangan menawarkan berbagai manfaat yang mendukung gaya hidup yang sehat dan memuaskan, yang sangat penting untuk kesejahteraan fisik dan mental (Lawton et al., 2017). *Outdoor activity* yang terjadi di lingkungan yang tidak terorganisir, bebas, dan mudah diakses memungkinkan orang untuk bersosialisasi dengan rekan-rekannya, komunitasnya, dan lingkungannya, mengurangi rasa isolasi, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mendorong perkembangan yang sehat (Tremblay et al., 2015). Berpartisipasi dalam kegiatan di luar ruangan mendorong gerakan dan olahraga fisik. Aktifitas di luar ruangan, seperti berjalan-jalan, bersepeda, berolahraga, atau hanya berjalan-jalan, meningkatkan kesehatan jantung dan otot, serta meningkatkan kebugaran secara keseluruhan. Berpartisipasi dalam kegiatan *outdoor* sering berjalan bersamaan dengan membuat pilihan gaya hidup yang lebih sehat.

Menghabiskan waktu di luar ruangan telah dikaitkan dengan peningkatan fungsi kognitif, termasuk peningkatan konsentrasi, keterampilan pemecahan masalah, dan kreativitas. Ini sangat menguntungkan untuk perkembangan prestasi akademik (Li et al., 2016). Beberapa peneliti telah menyarankan bahwa meningkatkan *Outdoor activity* dapat membantu mengurangi duduk dan meningkatkan aktivitas fisik dan kebugaran (Gray et al., 2015). Para peneliti, bagaimanapun, biasanya hanya mengutip beberapa penelitian lintas-seksi sebagai bukti hubungan waktu luang. Ulasan yang diterbitkan baru-baru ini telah menemukan waktu luang sebagai salah satu dari beberapa korelasi antara perilaku

aktivitas fisik anak-anak dan waktu luang. Namun, ulasan-ulasan ini hanya menekankan korelasi lintas-seksi, yang biasanya memberi bukti yang tidak mencukupi tentang hubungan kausal antara waktu luang dan aktivitas fisik.

Pelatihan *leadership* berbasis *outdoor activity* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan *leadership*, kerjasama tim, pemecahan masalah, komunikasi, dan kepercayaan diri bagi mahasiswa. Metode ini menggabungkan aktivitas di alam terbuka dengan pembelajaran mengenai konsep-konsep *leadership* dan keterampilan sosial. Pelatihan *leadership* berbasis *outdoor activity* dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi mahasiswa. Namun, pastikan untuk memprioritaskan keselamatan peserta dan merencanakan aktivitas dengan bijak sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik mereka. Pelatihan *leadership* dan *outdoor activity* memiliki kaitan erat dalam pengembangan kualitas *leadership* dan karakter individu. Kegiatan *outdoor* dapat menjadi platform yang efektif untuk mengembangkan soft skills, seperti kerjasama tim, komunikasi, *leadership*, toleransi, dan empati. Dalam aktivitas *outdoor*, peserta seringkali dihadapkan pada tantangan fisik dan sosial yang memerlukan kerjasama, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan individu. Hal ini mendorong pengembangan karakter yang kuat dan kualitas *leadership* yang baik. Pengalaman seperti ini mendukung pembentukan karakter dan *leadership* yang kuat karena mereka memerlukan refleksi, penyesuaian, dan ketekunan untuk berhasil. Melalui kegiatan *outdoor*, individu dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan mencari solusi yang efektif. Keterampilan ini penting dalam *leadership*, di mana pemimpin seringkali harus menghadapi situasi kompleks dan tidak terduga.

Integrasi pelatihan *leadership* dan *outdoor activity* dapat membantu memperkuat karakter individu dengan mendorong etika yang kuat, integritas, dan nilai-nilai moral. Peserta akan mengalami bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam praktik di kehidupan nyata, dan ini dapat membentuk karakter yang kokoh dan pemimpin yang dapat diandalkan. dalam lingkungan perkuliahan dan kehidupan kampus dapat menjadi bagian penting dalam mempersiapkan

mahasiswa untuk berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki dampak positif. Selain itu, mahasiswa juga menjadi contoh bagi generasi selanjutnya dan turut berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pelatihan *leadership* dan *outdoor activity* saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam membentuk individu yang memiliki *leadership* yang kuat, karakter yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan pribadi dan profesional. Aktivitas luar ruangan tidak hanya menyenangkan tetapi juga penting untuk mempromosikan kesehatan fisik, kesejahteraan mental, dan hubungan yang lebih dalam dengan alam dan yang terpenting adalah mampu membentuk individu yang memiliki *leadership* yang kuat.

Masa kini dianggap sangat penting untuk mempelajari *leadership* mahasiswa karena membentuk pemimpin di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, politik, sosial, ekonomi, dan budaya. menggunakan analisis data jangka panjang untuk menunjukkan fitur utama dari tujuh model *leadership* yang dibahas dalam literatur (*leadership* transaksional, *leadership* transformasional, *leadership* karismatik, *leadership* yang melayani, *leadership* terdistribusi, *leadership* religius, dan *leadership* siswa) dibandingkan dengan yang ditemukan dalam *leadership* pada program institusi pendidikan (Agustin, 2019). Berfungsinya program *leadership* mahasiswa di perdosenan tinggi menunjukkan pentingnya membangun *leadership* di tingkat pribadi, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Mahasiswa harus memiliki sifat *leadership* yang kuat karena mereka adalah generasi muda yang akan memimpin masa depan. Mahasiswa adalah generasi yang akan mengambil alih *leadership* di berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa ditentukan oleh perilaku, sikap, kompetensi, dan karakter mahasiswanya, jadi ada tanggung jawab dan tantangan (Syahban, 2018). Perguruan tinggi harus berupaya menyediakan siswa mereka dengan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengisi roda pembangunan pada masa mendatang karena siswa saat ini akan menjadi bagian dari roda tersebut. Mahasiswa adalah sumber perubahan yang berkontribusi pada kemajuan negara. Selama kurikulum perdosenan tinggi, *leadership* mahasiswa

harus ditanamkan secara konsisten, menyeluruh, dan sistematis kepada mahasiswa. Secara teoritik, pertanyaan yang masih belum bisa dijawab dengan jelas dan pasti adalah apakah “pemimpin itu dilahirkan” atau “pemimpin itu dibuat” (Yudiawan, 2018).

Upaya mewujudkan tantangan dan peluang di atas, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang selain membuka program studi pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi juga di ajarkan mata kuliah relevan dan terintegrasi seperti manajemen olahraga, pendidikan rekreasi dan *outbond*, serta kegiatan latihan dasar *leadership* melalui organisasi kemahasiswaan universitas, fakultas dan program studi yang bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan teori maupun praktek di lapangan yang tentunya sebagai bagian dari upaya mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang siap berkompetisi dalam dunia kerja.

Setiap organisasi kemahasiswaan perguruan tinggi harus mempertimbangkan masalah *leadership* mahasiswa saat ini. Mengembangkan *leadership* mahasiswa sejak dini dalam program terintegrasi dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga di luar ruangan, terutama kursus pendidikan rekreasi dan *outbond*, manajemen olahraga, dan program lembaga kemahasiswaan yang memberikan latihan dasar *leadership*. Untuk menyelesaikan tantangan organisasi dalam penerapan nilai-nilai *leadership* sejak dini, perguruan tinggi formal harus menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dalam hal pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga dibekali dengan kualitas *leadership*, sehingga mereka pada akhirnya dapat bersaing di dunia kerja.

Dari hasil observasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Kristen Artha Wacana Kupang harus mengembangkan model *leadership* berbasis kegiatan rekreasi di luar kampus untuk mahasiswa yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Namun, dosen mata kuliah dan perguruan tinggi lembaga belum melakukannya, karena tetap bersifat konvensional atau ceramah, orientasi pelatihan atau latihan dianggap berpusat pada dosen atau instruktur sebagai

sumber pelatihan, dengan mahasiswa cenderung pasif dan hanya menerima pengetahuan dari dosen atau instruktur. Selain itu, indikasi ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan, keberanian, rasa percaya diri, dan kerja sama yang ditunjukkan mahasiswa dalam aktivitas lembaga kemahasiswaan dan mata kuliah *microteaching*.

UKM olahraga berfungsi sebagai wadah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat perguruan tinggi yang bersifat minat dan pengembangan, serta untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi, *leadership*, meningkatkan kesehatan jiwa dan kesegaran jasmani, menanamkan jiwa sportif, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi dalam berbagai bidang olahraga. Tujuan lain dari UKM olahraga adalah untuk menyalurkan minat dan kegemaran dalam olahraga. Mahasiswa: Mahasiswa yang mengikuti UKM di kampusnya akan memiliki lebih banyak pengalaman daripada siswa yang tidak. Mereka akan terlibat secara langsung dalam organisasi dan berinteraksi dengan teman sesama siswa, guru, pihak kampus, dan masyarakat. Pengalaman—Pengalaman seperti itu akan sangat bermanfaat bagi siswa setelah mereka keluar dari sekolah.

Fakta lapangan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan model *leadership* mahasiswa yang berbasis keterampilan. Model ini harus terintegrasi dengan tujuan perkuliahan, aktif, kreatif, dan menyenangkan, dan tidak terpusat pada dosen. Hal ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk berinteraksi satu sama lain untuk menanamkan nilai-nilai perilaku *leadership*. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan *leadership* sebagai sarana luaran untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik. Ini dapat dicapai melalui penerapan pelatihan langsung dan kontekstual. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan nilai-nilai perilaku *leadership*.

## **B. Fokus Masalah**

Mencermati latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* Untuk Mahasiswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model pelatihan *leadership* berbasis *outdoor activity* untuk mahasiswa ?
2. Bagaimana kelayakan model pelatihan *leadership* berbasis *outdoor activity* untuk mahasiswa ?
3. Bagaimana efektivitas model pelatihan *leadership* berbasis *outdoor activity* untuk mahasiswa

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk menghasilkan Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* Untuk Mahasiswa, secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* untuk Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui kelayakan Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* untuk Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* untuk Mahasiswa

### E. State of The Art

Dari beberapa penelitian di atas, berikut penelusuran studi literatur yang berkaitan dengan *leadership* dan *outdoor activity* dapat diuraikan sebagai berikut :

Pröbstl-Haider,(2021) *Climate change: Impacts on outdoor activity in the summer and shoulder seasons* Temuan kami dapat menginformasikan praktik perencanaan krisis perkotaan dan kesehatan di masa depan dengan memberikan wawasan baru tentang pesan kesehatan masyarakat yang diinginkan dan karakteristik masyarakat yang sehat dan tangguh.

Mitra et al., (2020) *Healthy movement behaviours in children and youth during the COVID-19 pandemic: Exploring the role of the neighbourhood environment*. Namun, semua tindakan ini intensif biaya dan mungkin memiliki pengaruh negatif pada pengalaman liburan secara keseluruhan. Sistem peringatan

dini melalui media (berdasarkan panas, badai petir dan hujan lebat) akan menjadi penting untuk memungkinkan langkah-langkah adaptasi untuk perusahaan dan tamu. Xiong et al., (2017) *Time spent in outdoor activity in relation to myopia prevention and control: a meta-analysis and systematic review*, Studi lebih lanjut mengevaluasi efek luar ruangan dalam berbagai dosis dan pengukuran obyektif waktu di luar ruangan dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang peran yang dimainkan oleh luar ruangan dalam onset dan manajemen miopia.

Huang et al., (2016) *Outdoor thermal environments and activities in open space: An experiment study in humid subtropical climates* Hasil tetap signifikan setelah mengendalikan cuaca, kualitas udara, rutinitas harian dan mingguan. Temuan memiliki implikasi untuk desain ruang terbuka Widyaningsih & Hernawan (2018) *Model Outdoor Games Activities Untuk Pemuda Karang Taruna Tenaga Penggerak Olahraga Rekreasi*. Fakultas Ilmu Olahraga. Universitas Negeri Jakarta. Dengan model *outdoor games activities* kebugaran jasmani pemuda karang taruna tenaga penggerak olahraga rekreasi Desa Conggeang Kulon Kecamatan Conggenag Kabupaten Sumedang dapat meningkat.

Sultoni et al., (2020) *One-Roof School Principal Excellence leadership Development Model in Indonesia*. Hasil penelitian antara lain: (1) terdapat 5 faktor dialektika *leadership* Keunggulan Kepala Sekolah Satu Atap yang efektif dalam mengembangkan mutu sekolah, antara lain: pribadi, sosial, politik, spiritual, dan budaya; (2) terdapat empat *leadership* Keunggulan Kepala Sekolah Satu Atap yang memiliki hubungan berurutan, yaitu *leadership* spiritual, *leadership* pembelajaran, *leadership* kewirausahaan, dan *leadership* transformasional; dan (3) model pengembangan Ishikawa *Excellence leadership* adalah model yang paling efektif untuk pengembangan kualitas Sekolah Satu Atap

Peneliti melakukan analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama. Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Web of science*, *Crossref*, *PubMed* dan *Google Scholar* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut.



*Outdoor activity* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variable tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang Model Pelatihan *leadership* Berbasis *Outdoor activity* untuk Mahasiswa. Adapun responden penelitian ini adalah Mahasiswa.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa Pelatihan *leadership* penting untuk dilakukan karena dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, antara lain: 1) meningkatkan kualitas hidup, 2) Meningkatkan kualitas Pendidikan, 3) Meningkatkan kualitas masyarakat, 4) Meningkatkan kualitas bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., 2017). Pelatihan *leadership* adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan *leadership*. Pelatihan *leadership* dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, kampus, dan masyarakat. Namun, pelatihan *leadership* yang paling efektif dilakukan di sekolah atau kampus karena keduanya adalah tempat peserta didik berkumpul dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda latar belakangnya.

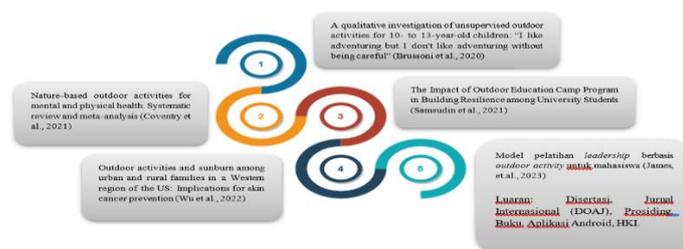
Pelatihan *leadership* yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan *leadership*. Manusia yang berkarakter dan memiliki kemampuan *leadership* akan menjadi manusia yang dapat hidup harmonis dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Pelatihan *leadership* adalah investasi jangka panjang yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan pelatihan *leadership*, kita dapat menciptakan generasi bangsa yang berkarakter dan memiliki kemampuan *leadership* yang dapat membawa Indonesia menjadi lebih baik di masa depan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019).

Di antara model-model pelatihan yang terbukti efektif untuk mengembangkan karakter *leadership* mahasiswa adalah melalui model pelatihan berbasis *outdoor activity*, karena model ini secara intensif melibatkan pikiran dan hati mahasiswa, memaksa penggunaan keterampilan *leadership* inti mulai dari

perencanaan strategis hingga inspirasi tim. Partisipasi dalam pelatihan dalam *outdoor activity* memberikan kesempatan otentik bagi mahasiswa siswa untuk mengembangkan kapasitas *leadership* yang penting. Pelatihan seringkali membutuhkan kerjasama tim, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi untuk berhasil. Mahasiswa harus menggunakan keterampilan *leadership* kritis seperti berpikir strategis, pengambilan keputusan, memotivasi orang lain, dan manajemen konflik (Angelia & Astiti, 2020). Pelatihan fisik dalam *outdoor activity* juga menuntut mahasiswa untuk mengelola emosi di bawah tekanan, berpikir kreatif, memecahkan masalah secara kolektif, menyelesaikan konflik, dan membuat pilihan etis. Mahasiswa belajar bahwa *leadership* adalah proses, bukan sekadar posisi (Sultoni et al., 2020).

Studi eksperimental oleh Smith, et.al (2020) yang mengeksplorasi dampak pelatihan dalam aktivitas *outdoor activity* terhadap pengembangan keterampilan *leadership* di kalangan mahasiswa menyimpulkan bahwa pelatihan petualangan di luar ruangan dapat berfungsi sebagai intervensi pengajaran yang berdampak dalam pengembangan *leadership* di pendidikan tinggi ketika dirancang dan dievaluasi secara sengaja. Selain itu,. Pelatihan dalam bentuk *outdoor activity* menciptakan pengalaman pembangunan kompetensi yang bermakna yang relevan dengan *leadership* di dunia nyata. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlunya mengembangkan suatu model pelatihan yang menjadikan *outdoor activity* sebagai basis aktivitas mahasiswa di dalamnya, dimana antar dosen dan mahasiswa dan antar-mahasiswa dapat saling berinteraksi dalam mengembangkan karakter *leadership* mahasiswa sebagai bekal mereka untuk hidup sebagai calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat.

## F. Road Map Penelitian



Gambar 1. 3 Road Map Penelitian